

ANALISIS PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAK DI KABUPATEN GRESIK TAHUN 2010-2021

¹Dandi Muhammad Ridho, ²Marseto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail : marseto15@gmail.com

Abstract

Tourism is one of the activities that generates the biggest profits or dividends for a country or region. This can be seen from several sectors that have a major influence on local revenue. In this study the authors used quantitative data obtained from institutions related to this research. The variables used by this writer are the number of tourists, the number of hotels, the number of restaurants, and the total income of the tourism sector. The type of data used in this study is time series data in 2010-2017 in the Gresik Regency area and the authors use multiple linear analysis methods, classical assumption tests, and (t) or statistical tests. The results of research conducted by this writer can be concluded that the number of tourists, the number of hotels, the number of restaurants, and the total income of the tourism sector have a positive effect on regional original income in Gresik Regency. This causes researchers to encourage local governments and tourism object managers to continue to carry out promotions and improve the facilities and infrastructure sector in order to attract tourists and tourists to feel safe and comfortable.

Keywords : *Number of Tourists, Number of Hotels, Number of Restaurants, Total Tourism Sector Revenue Regional Own Revenue*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang dijalankan oleh Pemerintah Indonesia adalah salah satu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pembangunan daerah merupakan bagian penting dari pembangunan nasional ini. Dalam proses pembangunan daerah perlu didukung dengan adanya pengelolaan sumber keuangan dari daerah yang bersangkutan, kemudin dalam proses itulah perlu dibuat sebuah kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk mengatur konsep pembangunan daerah tersebut.

Dalam UU No. 22 Tahun 1999 yang disempurnakan dengan UU No. 32 Tahun 2004 memberikan kebebasan pada pemerintah daerah dalam mengatur dan mengelola sendiri urusan pemerintah dan kegiatan masyarakat sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah diharapkan mampu mengatasi segala permasalahan yang ada di wilayahnya sesuai dengan peraturan yang ada maupun dengan cara menyelesaikan masalah yang lain. Sehingga yang dimaksud dengan otonomi daerah atau desentralisasi. Dalam UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan

Daerah memberikan kesempatan yang besar bagi daerah untuk melakukan pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki agar dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar baik wisata keindahan alam, wisata sejarah, serta kesenian dan kebudayaan. Sektor pariwisata ini adalah sebuah sektor yang berpotensi dan mempunyai peran penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara karena dapat menghasilkan kontribusi yang tinggi dalam penerimaan pendapatan. Pariwisata adalah sumber penggerak ekonomi di negara berkembang. Perkembangan pariwisata ini memiliki pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat local yang ada diantaranya adalah terhadap penerimaan devisa, terhadap pendapatan daerah, terhadap kesempatan kerja bagi masyarakat dan dampak terhadap perekonomian masyarakat.

Kabupaten Gresik adalah sebuah kabupaten kecil yang berada di daerah Provinsi Jawa Timur yang hanya dikenal oleh beberapa masyarakat unggul dalam sektor industrinya. Padahal aslinya Kabupaten Gresik ini sendiri adalah sebuah daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar dan berkembang cukup pesat. Kabupaten Gresik merupakan salah satu daerah Indonesia yang berada di Jawa Timur yang memiliki potensi dalam bidang pariwisata yang dapat dikembangkan. Kabupaten Gresik terkenal dengan sebutan kota industri dan kota wisata religi di Jawa Timur. Terdapat 30 lebih objek wisata yang ada di Kabupaten Gresik dengan tiga kategori yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus. Kabupaten Gresik memiliki banyak sekali daya tarik wisata yang berpotensi sebagai destinasi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Daya tarik wisata tersebut diantaranya, wisata religi, wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata minat khusus, dan wisata industri. Beberapa tempat yang dapat dijadikan sebagai ciri khas pariwisata di Gresik, sebagai contohnya adalah pariwisata religi yaitu Makam Sunan Malik Ibrahim dan Makam Raden Paku atau yang biasa kita kenal dengan Makam Sunan Giri yang menjadikan Kabupaten Gresik mempunyai julukan sebagai Gresik Kota Santri dan Gresik Berhias Iman. Akan tetapi dalam beberapa tahun terakhir Kabupaten Gresik mempunyai beberapa tempat wisata baru yang tersebar di Kabupaten Gresik diantaranya adalah Wisata Lontar Sewu, Wisata Bukit Kapur dan lain-lainnya. Oleh sebab itu dengan meningkatnya tempat wisata baru yang ada di Kabupaten Gresik ini menjadikan daerah ini dilirik oleh para wisatawan domestik dan mancanegara dengan keunikan dan ciri khas yang dimiliki sehingga dapat mendongrak perekonomian di Kabupaten Gresik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gresik khususnya para masyarakat yang tinggal di sekitar tempat wisata tersebut..

Tabel 1. PAD Kabupaten Gresik

TAHUN	PENDAPATAN ASLI DAERAH
2010	50.000.000.000
2011	273.980.000.000
2012	427.580.000.000
2013	502.770.000.000
2014	700.590.000.000
2015	799.880.000.000
2016	715.480.000.000
2017	871.560.000.000
2018	957.260.000.000
2019	980.780.000.000
2020	924.660.000.000
2021	1.031.390.000.000

Sumber : DJP Kementerian Keuangan

Berdasarkan kepada data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik mengalami arus naik turun hal tersebut disebabkan oleh kebijakan-kebijakan yang berbeda serta adanya perubahan masa bakti pemimpin daerah yang dimana kebutuhan tersebut harus diikuti sesuai visi dan misi pemimpin di Kabupaten Gresik. Akan tetapi harapannya di beberapa tahun selanjutnya pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik ini harus mengalami peningkatan yang cukup baik agar kondisi perekonomian Kabupaten Gresik menjadi lebih baik dan meningkat.

Penyumbang pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik ini salah satunya melalui sektor pariwisata. Pendapatan yang berasal dari sektor pariwisata ini melalui bentuk pendapatan asli daerah (PAD), yang didapatkan dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah lain yang sah. Salah satu contoh yang didapatkan di Kabupaten Gresik ini adalah adanya jumlah hotel, jumlah wisatawan, jumlah restoran, dan pendapatan sektor pariwisata yang meningkat. Dengan meningkatnya faktor tersebut pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik itu sendiri mengalami peningkatan.

Arlina (2003) berpendapat bahwa keberhasilan pengembangan bidang pariwisata maka dapat meningkatkan peran dalam penerimaan daerah. Dengan didukung komponen utamanya yang memperhatikan faktor yang mempengaruhinya seperti jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, pendapatan perkapita, nilai kurs, investasi, dll pada bidang pariwisata. Dengan banyaknya wisata di Kabupaten Gresik yang dikunjungi para wisatawan dan wisatawan yang menikmati fasilitas hotel, restoran akan meningkatkan pada pendapatan sektor pariwisata.

Maka dari itu dari uraian diatas tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata khususnya pada factor jumlah hotel, jumlah wisatawan, jumlah restoran dan jumlah pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik.

2. KAJIAN LITERATUR

1. Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, dimaksudkan bahwa wisata adalah sebuah aktifitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mendatangi daerah atau tempat tertentu untuk bertujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan dari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan pariwisata adalah berbagai aktifitas berwisata yang dilengkapi oleh berbagai fasilitas dan adanya layanan yang telah disediakan oleh pemerintah, Pemerintah Daerah, masyarakat, dan pengusaha.

Menurut Ismayanti (2010) pada bukunya yang berjudul "Pengantar Pariwisata", berdasarkan jenis objek wisatanya memiliki berbagai jenis diantaranya adalah :

1. Wisata Air (*Marine Tourism*) adalah jenis pariwisata air yang didukung oleh sarana dan prasarana seperti berenang, memancing, menyelam dan berbagai wisata air lainnya, termasuk fasilitas pendukungnya seperti makan dan minum.

2. Wisata Etnik (*Etnic Tourism*) adalah salah satu kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan dan ciri khas masyarakat pada daerah tertentu. Biasanya wisata ini seperti museum dan berbagai tempat yang memiliki suatu kelebihan keunikannya.
3. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*) merupakan kegiatan pariwisata yang berhubungan dengan keindahan alam pada daerah tertentu. Biasanya kegiatan ini memberikan pemandangan pegunungan yang memiliki hawa yang segar, kehidupan binatang (margasatwa) yang unik dan langka dan aneka macam tumbuhan yang jarang kita jumpai.
4. Wisata Olahraga (*Sport Tourism*) kegiatan ini menggabungkan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Maksudnya adalah dimana para wisatawan tidak melakukan gerak tubuh seperti halnya berolahraga melainkan menjadi penikmat pecinta olahraga. Salah satu contohnya adalah sebagai penonton.
5. Wisata Kuliner kegiatan wisata ini tidak hanya mengenyangkan urusan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah wisata yang dikunjungi, akan tetapi tujuan wisata ini adalah mendapatkan suatu pengalaman yang menarik dari aneka masakan dan makanan yang khas dari daerah-daerah wisata menjadi suatu hal yang lebih istimewa.
6. Wisata Agro wisata ini menjadikan usaha agro sebagai salah satu objek wisatanya untuk memperluas pengetahuan, rekreasi dan pengalaman yang biasa dimanfaatkan untuk usaha di bidang pertanian, perkebunan, perhutanan dan perikanan.
7. Wisata Religi. Wisata ini merupakan sebuah kegiatan yang bersifat keagamaan dan ketuhanan. Kegiatan yang biasa kita lakukan di kegiatan ini adalah ziarah makam para wali.
8. Wisata Ekologi. Merupakan kegiatan wisata yang menarik untuk selalu menjaga keindahan ekologi alam dan sosial.

2. Pendapatan Asli Daerah

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah adalah sebuah pendapatan yang diperoleh dari daerah yang didapatkan berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan undang-undang. Pendapatan Daerah ini didapatkan dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

3. Rumah Makan/Restoran

Menurut Badan Pusat Statistik, restoran/rumah makan adalah usaha yang mencakupi jenis usaha jasa pangan yang bertempat di Sebagian atau seluruh bangunan permanen yang menjual dan menyajikan makanan dan minuman ditempat umum di usahanya, baik dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan untuk proses pembuatan dan penyimpanan maupun tidak dan telah mendapatkan surat keputusan tempat dari instansi yang membinanya

4. Pendapatan Sektor Pariwisata

Pendapatan sektor wisata adalah Pendapatan yang didapatkan dari sebuah pendapatan pada sektor wisata yang diperoleh dari daerah yang didapatkan berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan undang-undang

5. Hotel

Menurut Dinas Pariwisata yang dikutip Fernanda Arraniry (2018), hotel merupakan suatu usaha dengan menggunakan bangunan yang dimana orang tersebut dapat menginap dan menikmati pelayanan dan fasilitasnya dengan pembayaran.

6. Wisatawan

Menurut Soekidjo (2001), wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya tinggal sementara waktu di tempat yang didatanginya.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa time series yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata, kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik tahun 2010-2021, serta lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terbagi dua, diantaranya variabel jumlah wisatawan (X1), variabel jumlah hotel (X2), Variabel rumah makan/restoran (X3), variabel pendapatan sektor pariwisata (X4) sebagai variabel dependen dan variabel pendapatan asli daerah (Y) sebagai variabel independen. Metode analisis yang digunakan penulis ini diantaranya:

1. uji asumsi klasik yang dimana pengujian dilakukan sebagai syarat yang wajib dipenuhi pada suatu model estimasi dalam mengetahui besaran kuadrat terkecil atau yang sering disebut dengan *ordinary least square* (OLS). Hal ini ditujukan dalam meminimalkan jumlah kesalahan (*error*) kuadrat, sehingga semua uji asumsi klasik dapat terpenuhi, jika semua syarat uji asumsi klasik terpenuhi maka model estimasi pada parameter yang digunakan telah memiliki sifat BLUE atau *best linier unbiased estimator* pada data yang diperoleh (Basuki dan Prawoto, 2016). Ketika sebelum melakukan analisis hasil estimasi ialah harus memenuhi Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas.
2. Model Regresi Berganda Analisis ini biasanya digunakan untuk mengkaji hubungan antar variabel. Pada umumnya variabel bersifat mempengaruhi variabel yang lainnya. Variabel pertama disebut variabel bebas atau independen dan variabel kedua adalah variabel terikat atau dependen.
3. Uji Statistik Dengan pengujian statistik ini kita dapat mengetahui atau membuktikan bahwa ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil regresi berganda akan diketahui besarnya koefisien masing-masing variabel. Besarnya koefisien bisa dilihat karena adanya hubungan dari variabel bebas secara terpisah ataupun bersama terhadap variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Hasil Uji	
	Kolmogroff-Smirnov	Shapiro-Wilk
ln_pad	0,165	0,129
ln_wisatawan	0,191	0,154
Hotel	0,170	0,140
Restoran	0,071	0,091
ln_psp	0,200	0,192

Sumber : Hasil Olahan peneliti dengan IBM SPSS Statistics 21

Table 1 Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai probabilitas Kolmogrov-Smirnov pada kelima variabel, yakni variabel ln_wisatawan, hotel, restoran, ln_psp, dan ln_pad, memiliki tingkat signifikansi atau nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$, artinya data dapat dinyatakan terdistribusi normal

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
ln_wisatawan	0,717
Hotel	0,755
Restoran	0,116
ln_psp	0,506

Sumber : Hasil Olahan peneliti dengan IBM SPSS Statistics 21

Berdasarkan hasil output regresi antara residual dengan seluruh variabel independen, yakni ln_wisatawan, hotel, restoran, dan ln_psp seperti terlihat pada Tabel 2 bahwa output hasil regresi menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan (nilai signifikansi dibawah 0,05 atau alpha 5%) pada seluruh variabel independen penelitian ini terhadap nilai *absolute residual*, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heterokedastisitas (tidak adanya heterokedastisitas).

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF
ln_wisatawan	1,237
Hotel	4,007
Restoran	4,036
ln_psp	3,487

Sumber : Hasil Olahan peneliti dengan IBM SPSS Statistics 21

Dari hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan variabel ln_wisatawan, hotel, restoran, dan ln_psp tidak memiliki masalah multikolinearitas. Hal ini didasarkan pada hasil nilai VIF atau *Variance Inflation Vector* pada table 4.4 dinyatakan > 1 dan < 10, sehingga asumsi model tersebut terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4

Uji

Nilai Durbin-Watson	1,218
---------------------	-------

Autokorelasi

Sumber : Hasil Olahan peneliti dengan IBM SPSS Statistics 21

Berdasarkan nilai durbin Watson pada Tabel 4.5 yakni 1,218, sedangkan nilai tabel pembandingan berdasarkan data keuntungan dengan melihat tabel DW yakni nilai $d_{L,\alpha} = 0,51198$ sedangkan nilai $d_{u,\alpha} = 2,17762$, nilai $d_{u,\alpha} < dw < 4 - d_{u,\alpha}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak mengandung autokorelasi.

Hasil Uji Linier Berganda

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel	Hasil	
	Koefisien	Sig.
Konstanta	7,341	0,017**
ln_wisatawan	0,162	0,020**
Hotel	0,242	0,039**

Restoran	0,087	0,042**
ln_ psp	0,738	0,003***
Observasi	12	
Variabel	4	
R-Squared	0,896	
(Sig.) F-stat	0,001	
<i>Signifikan pada level *10%, **5%, ***1%</i>		

Sumber : Hasil Olahan peneliti dengan IBM SPSS Statistics 21

1. Variabel Jumlah Wisatawan (ln__wisatawan)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 4.6, dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang diberikan variabel jumlah wisatawan Kabupaten Gresik terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gresik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan tingkat signifikansi yang dimiliki variabel jumlah wisatawan yakni sebesar 0,017, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi alpha 0,05 (5%).

2. Variabel Jumlah Hotel (hotel)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 4.6, dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang diberikan variabel jumlah hotel Kabupaten Gresik terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gresik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan tingkat signifikansi yang dimiliki variabel jumlah hotel yakni sebesar 0,020, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi alpha 0,05 (5%).

3. Variabel Jumlah Restoran (restoran)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 4.6, dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang diberikan variabel jumlah restoran Kabupaten Gresik terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gresik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan tingkat signifikansi yang dimiliki variabel jumlah restoran yakni sebesar 0,039, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi alpha 0,05

4. Variabel Pendapatan Sektor Wisata (ln_ psp)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 4.6, dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang diberikan variabel pendapatan sektor wisata Kabupaten Gresik terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gresik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pendapatan sektor wisata yakni sebesar 0,003, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi alpha 0,01 (1%).

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil data analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik. Keberadaan pengaruh variabel jumlah wisatawan (baik asing maupun lokal) terhadap pendapatan asli daerah, menunjukkan adanya potensi yang besar dimiliki oleh suatu daerah, ketika objek pariwisatanya banyak dikunjungi oleh wisatawan atas pendapatan asli daerah yang akan diterima. Hal ini disebabkan, ketika banyaknya wisatawan yang berkunjung pada suatu daerah, maka wisatawan tersebut akan membayar suatu retribusi atau pajak atas biaya masuk suatu objek wisata. Disisi lain, keberadaan banyaknya wisata juga dapat meningkatkan ranah pendukung pariwisata, seperti hotel dan restoran yang pendapatannya juga akan mengalami peningkatan. Hasil analisis ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiz et al. (2021) dan Arisandi (2022), bahwa peningkatan pada jumlah wisatawan untuk mengunjungi suatu objek pariwisata pada suatu daerah, akan berdampak positif pada pendapatan asli daerah suatu wilayah daerah tersebut.

Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil data analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik. Pengaruh yang diberikan oleh variabel atas jumlah hotel, memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan asli daerah pada suatu wilayah tertentu. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah hotel yang digunakan oleh para wisatawan akan berdampak pada tinggi pendapatan atas penerimaan pajak hotel yang akan diterima oleh pemerintah, dimana kondisi tersebut akan meningkatkan penerimaan daerah. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) dan Kapang et al. (2019), bahwa ketika suatu pemerintah daerah dapat memaksimalkan sektor pariwisatanya dengan fasilitas pendukung yang baik seperti keberadaan jumlah hotel yang sesuai, maka hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli daerah nya.

Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil data analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa jumlah restoran/rumah makan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik. Keberadaan variabel jumlah restoran yang mempengaruhi pendapatan asli daerah, memiliki dampak yang positif atas peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah. Hal ini disebabkan, ketika suatu daerah yang memiliki potensi wisata didukung dengan fasilitas yang baik, seperti keberadaan restoran, maka wisatawan yang akan berkunjung akan merasa perjalanan wisatanya dapat dikategorikan terfasilitasi dengan baik. Ketika banyaknya wisatawan yang berkunjung ke restoran, pada saat wisatawan tersebut melakukan perjalanan wisata, hal tersebut akan membuat penerimaan restora tersebut mengalami peningkatan dan membuat peenerimaan daerah atas pajak restoran juga akan mengalami peningkatan, sehingga hal tersebut membuat adanya peningkatan juga pada pendapatan asli daerah. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti dan Dewanti (2017), bahwa keberadaan jumlah memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan asli daerah pada suatu daerah tertentu.

Pengaruh Jumlah Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil ini membuktikan Bahwa hasil data analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa jumlah pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik. keberadaan pendapatan

sektor wisata memberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan asli daerah. Pendapatan Sektor Pariwisata merupakan pendapatan yang diperoleh dari Pajak Hotel, Pajak Restoran serta Retribusi Karcis masuk pada Objek Wisata dan Kawasan Wisata, sehingga ketika pendapatan-pendapatan tersebut mengalami kenaikan, maka pendapatan sektor wisata pada suatu daerah juga akan mengalami kenaikan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli daerah pada suatu wilayah, seperti pada kasus dalam penelitian ini Kabupaten Gresik. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2016) dan Insak (2013), bahwa Ketika pemerintah dapat meningkatkan pendapatan sektor pariwisatanya, dimana hal tersebut diperoleh dari Pajak Hotel, Pajak Restoran serta Retribusi Karcis masuk pada Objek Wisata dan Kawasan Wisata, maka secara otomatis keberadaan pendapatan asli daerah pada suatu wilayah juga akan mengalami kenaikan. Kenaikan pada pendapatan sektor wisata suatu daerah, juga menjadi salah bentuk kemandirian finansial yang dimiliki suatu wilayah untuk dapat membiayai belanja serta kebutuhan daerahnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan antara lain :

Variabel jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik. Hal itu terbukti karena tingkat signifikansi jumlah wisatawan sebesar 0,017 yang dimana pada angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal itu menunjukkan adanya potensi besar yang dimiliki pemerintah karena dengan meningkatnya jumlah wisatawan maka pendapatan asli daerah tersebut akan meningkat melalui suatu retribusi dan pajak yang mereka bayarkan.

Variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gresik. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikansi jumlah hotel sebesar 0,020 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Pengaruh jumlah hotel memberikan dampak positif terhadap pendapatan asli daerah karena banyaknya jumlah hotel yang dinikmati oleh para wisatawan maka akan meningkatnya pada pendapatan atas penerimaan pajak hotel yang diterima pemerintah.

Variabel jumlah restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gresik. Hal itu dibuktikan dengan tingkat signifikansi variable ini sebesar 0,039 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan keberadaannya restoran ini maka suatu daerah memiliki potensi wisata yang didukung dengan fasilitas yang baik sehingga wisatawan merasa terfasilitasi pada saat melakukan perjalanan wisata.

Variabel pendapatan sektor pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gresik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yang didapat variable ini sebesar 0,003 yang bisa dikatakan bahwa nilai ini lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,01. Hal ini dikatakan bahwa dengan adanya pendapatan sektor pariwisata yang didapatkan dari pajak hotel, pajak restoran dan retribusi karcis pada tempat objek wisata dapat meningkatkan pendapatan asli daerah di suatu daerah.

6. REFERENSI

- Aneldus, S. Y., & Heny, M. (2018). Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Kabupaten Manggarai Barat. *Ekonomi Pembangunan Unud*, 1603–1630.
- Khoir, F., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 199. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8320>
- Suryani, Y. (2017). Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Pariaman. *MENARA Ilmu*, 11(76), 147–154.
- Arraniry, F. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Universitas Islam Indonesia*, 1–79.
- Ismayanti. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar)*. 1–184. [http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf Buku Dasar-dasar Pariwisata - Ismayanti %281%29.pdf](http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf%20Buku%20Dasar-dasar%20Pariwisata%20-%20Ismayanti%20281%29.pdf)
- Putri, M. E. (2020). Peran Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah*.
- Kapang, S., Rorong, I. P., Maramis, M. T. H. B., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 84–94.
- Rosita, Anton, Dennis, W. 2022. Analysis Of Internal Factors For Improving The Performance Of Startup Companies In Medan. *Jurnal Mantik*, 6(2), 2471-2478.